

Faktor Keperilakuan Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Di BAPPEDA Provinsi Gorontalo

Intan Sudarniati Sipatu¹, Roni Mohamad², Juniaty Ismail^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹intansipatu@gmail.com, ²ronimohammad@iaingorontalo.ac.id, ³juniatyismail@iaingorontalo.ac.id

*Email penulis korespondensi: juniatyismail@iaingorontalo.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-02-24

Revised : 2023-05-11

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Intan Sudarniati Sipatu, Roni Mohamad, Juniaty Ismail

Keywords: Behavioral Factors, Information Technology, Financial Performance of Local Governments

Kata kunci: Faktor Keperilakuan, Teknologi Informasi, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Abstract

Purpose: This study aims to determine the influence of training factors, clarity of objectives, superior support and the use of information technology on the usefulness of the regional financial accounting system.

Design/methodology/approach: The data collection method used in this study was a data collection technique with a questionnaire. Data analysis using multiple linear regression. The data analysis method in this study used statistical procedures with SPSS 25 program.

Research Findings: The results showed that there was an effect of training on the usefulness of the regional financial accounting system with a significant value of 0.005 and tcount of 3.021, clarity of objectives had an effect on the use of the regional financial accounting system with a significant value of 0.011 and tcount of 2.694, there was no influence of superior support on the use of the accounting system regional finance with a significant value of 0.133, and there is no effect of the use of information technology on the usefulness of the regional financial accounting system with a significant value of 0.327.

Contribution/Originality/Novelty: The results of this study can be used by BAPPEDA in particular and SKPD in Gorontalo Province in general to be used as evaluation material in improving their financial performance by paying attention to aspects of behavior and the use of information technology.

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Desain/metodologi/pendekatan: Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur statistik dengan bantuan program SPSS 25.

Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,005 dan t hitung sebesar 3,021, kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,011 dan t hitung sebesar 2,694, tidak terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,133, serta tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan nilai signifikan 0,327.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BAPPEDA khususnya dan SKPD di Provinsi Gorontalo pada umumnya

untuk dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan aspek-aspek keperilakuan serta pemanfaatan teknologi informasi.

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi pemerintah mengatur tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Pusat serta Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007. Penerapan standar akuntansi pemerintahan serta penggunaan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan salah satu syarat serta pedoman bagi pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan teknis saja, tetapi banyak penelitian telah menunjukkan bahwa faktor perilaku pengguna sistem individu sangat menentukan keberhasilan implementasi. Untuk dapat meningkatkan kebermanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah ini, perlu adanya faktor-faktor perilaku suatu organisasi yang mendukung pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah mencakup dukungan atasan untuk penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang lebih tinggi, kejelasan tujuan organisasi, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah dalam memenuhi tuntutan publik akan akuntabilitas dan transparansi sektor publik instansi berguna karena sistem akuntansi keuangan daerah dapat digunakan dalam mengelola dana secara efektif, transparan, akuntabel dan efisien (Nanda Rakhmata Sari, 2017).

Pemerintah daerah yang mengatasi masalah keuangan tidak hanya cukup dalam menguasai administrasi anggaran tetapi juga harus mengetahui ciri khas dari transaksi tentang apa yang terjadi serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. BAPPPEDA Provinsi Gorontalo merupakan salah satu instansi pemerintah yang juga turut melaksanakan pengadministrasian anggaran. Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) yang bertugas melakukan kewenangan otonomi daerah dalam rangka melaksanakan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan daerah dan tugas dekonsentrasi dan desentralisasi dalam bidang perencanaan serta pembangunan daerah.

Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo memiliki permasalahan dalam sumber daya manusia khususnya di bidang keuangan, sebab latar belakang pegawainya yang tidak berasal dari lulusan akuntansi serta sebagian dari pegawai di BAPPPEDA Provinsi Gorontalo tidak mengetahui atau tidak memahami akan kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah. Berikut adalah tabel data pegawai di bidang keuangan BAPPPEDA bersama dengan latar belakang keilmuannya.

Tabel 1. Pegawai Bappeda Provinsi Bidang Keuangan

Nama Pegawai	Jurusan	Jabatan
Nurnaningsih Sidiki, SE	Manajemen	Kasubag Keuangan
Sapriani, S.Ap	Administrasi Publik	Bendahara Keuangan
Yeni Ismail, SE	Akuntansi	Staf Subbag Keuangan
Rizki Amelia Hadju, SE	Ekonomi	Staf Subbag Keuangan
Irmawaty Arman, S.Ap	Administrasi Publik	Staf Subbag Keuangan
Cicin Lashari, Amd.Kom	Informatika	Staf Subbag Keuangan

Sumber : BAPPPEDA Provinsi Gorontalo 2022

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengembangkan penelitian Izzah (2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzah (2018), tentang pengaruh faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memberikan hasil bahwa pelatihan dan dukungan atasan berpengaruh negatif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada jumlah variabel dan tempat yang dilakukan peneliti dan juga adanya penambahan satu variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel yang ada pada penelitian Mranani (2011). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Keperilakuan yang Memengaruhi Kinerja Keuangan di Bappeda Provinsi Gorontalo”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Cognitive Sosial

Social Cognitive Theory (SCT) menyebutkan fungsi *psychosocial* pada tiga hal yang saling terkait seperti sifat, faktor pribadi yang menyusunnya (afektif, *biological events* dan kognitif) dan lingkungan eksternal. Setiap orang bereaksi terhadap suatu penemuan misalnya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang berbeda, yang terjadi karena pengaruh lingkungan dalam organisasi atau faktor pribadi, termasuk faktor emosional dan kognitif (Setya, 2017).

Faktor Keperilakuan

Perilaku organisasi merupakan studi sistematis mengenai masalah serta perilaku yang dibutuhkan setiap masyarakat dalam suatu organisasi. Perilaku organisasi ini didasarkan pada analisis orang dan dirancang untuk memberi manfaat bagi orang lain. Luthsan secara singkat mengatakan bahwa sikap organisasi adalah pemahaman, prediksi, serta pengelolaan sifat orang-orang dalam suatu organisasi (Setyaningsih, 2017).

- **Pelatihan**

Menurut pelatihan adalah suatu proses sistematis yang mengubah perilaku, pengetahuan dan dorongan dari karyawan saat ini, dalam meningkatkan kesesuaian antara ciri karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan.

- **Kejelasan Tujuan**

Kejelasan tujuan penting untuk diingat bahwa seseorang dalam suatu organisasi bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan. Mereka yang ada disuatu organisasi bertanggungjawab untuk mencapai target serta tujuan tersebut.

- **Dukungan Atasan**

Menurut Ikhsan dukungan atasan ialah faktor penting dalam memilih efektifitas penerimaan sistem informasi dalam suatu organisasi. Indikator dukungan atasan yaitu: memberi wewenang, memberikan dukungan pada setiap keputusan, kerja yang baik, menghargai pendapat, kebebasan membahas konflik, kepercayaan, bebas dalam berpendapat, perhatian serta dukungan dari atasan.

- **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi ialah manfaat yang dibutuhkan dalam menggunakan sistem informasi ketika melakukan tugasnya dimana pengukuran didasarkan pada tingkatan pemanfaatan, jumlah pemanfaatan serta perangkat lunak jumlah atau aplikasi yang dipakai.

Kinerja Keuangan

Definisi kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang benar dan tepat. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan secara baik dan benar (Setyaningsih, 2017).

- **Sistem Akuntansi Keuangan Daerah**

Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi peristiwa keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD/APBN/APD, yang dilaksanakan menurut prinsip akuntansi, sebagaimana dituangkan dalam Kepmendagri No.29 Tahun 2002.

Beberapa tujuan dari akuntansi keuangan daerah antara lain tujuan akuntabilitas yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu yang dapat berguna bagi mereka yang bertanggung jawab atas operasi unit pemerintah. Tujuan pertanggungjawaban ini menuntut setiap orang atau regulator keuangan daerah untuk memberikan pertanggungjawaban dan pembukuan.

METODE PENELITIAN

Populasi atau *universe* menurut Darmawan (2014) ialah sekelompok masyarakat, kejadian, atau benda, yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Berdasarkan konflik dan objek penelitian yang sudah ditetapkan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah semua pegawai di Kantor Bappeda Provinsi Gorontalo. Pertimbangan ini dilakukan sebab masih terdapat beberapa pegawai yang belum mengetahui kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah.

Menurut Kayati (2016) sampel ialah sebagian atau dari wakil populasi yang diteliti. Sampelnya adalah pengguna sistem akuntansi keuangan daerah yang terdiri dari operator, bendahara bidang keuangan, serta kepala bidang-bidang dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden.

Tabel 2. Pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

No	Pengguna Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	Jumlah Responden
1.	Operator	26
2.	Bendahara	1
3.	Bidang Keuangan	4
4.	Kepala Bidang-Bidang	5
Total Responden		36

Sumber : B.APPPEDA Provinsi Gorontalo 2022

Jenis serta sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan disampaikan kepada responden, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik angket atau kuesioner ialah cara untuk mendapatkan data dari responden dengan membagikan form pertanyaan yang harus di isi.

Tabel 3. Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Sangat setuju	skor 5
2	Setuju	Skor 4
3	Tidak ada pendapat	Skor 3
4	Tidak setuju	Skor 2
5	Sangat tidak setuju	Skor 1

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji asumsi klasik, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dengan analisis regresi liner berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Darmawan, 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83229021
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,081
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sebagai variabel dependen yaitu 0,090 dan signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,986	3,259		,609	,547		
Pelatihan	,578	,191	,492	3,021	,005	,408	2,450
Kejelasan Tujuan	,411	,153	,429	2,694	,011	,425	2,352
Dukungan Atasan	-,234	,152	-,229	-1,542	,133	,492	2,034
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,163	,164	,158	,997	,327	,430	2,326

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25 bahwa semua variabel independent atau variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan adanya variabel bebas atau independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu pelatihan 0,408 > 0,10, kejelasan tujuan 0,425 > 0,10, dukungan atasan 0,492 > 0,10, dan pemanfaatan teknologi informasi 0,430 > 0,10. Sementara hasil perhitungan nilai VIF juga tidak ada yang menunjukkan nilai VIF lebih dari 10, yaitu pelatihan 2,450 < 10, kejelasan tujuan 2,352 < 10, dukungan atasan 2,034 < 10 dan pemanfaatan teknologi informasi 2,326 < 10. Jadi, berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas atau independent terhadap model regresi ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,011	,075		-,154	,879		
Pelatihan	,008	,004	,498	1,914	,065	,408	2,450
Kejelasan Tujuan	,003	,003	,196	,768	,448	,425	2,352
Dukungan Atasan	-,004	,003	-,292	-1,234	,227	,492	2,034
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,004	,004	-,279	-1,100	,280	,430	2,326

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji gletser pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas menunjukkan nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi ini mengandung homokedastisitas atau model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,986	3,259		,609	,547
Pelatihan	,578	,191	,492	3,021	,005
Kejelasan Tujuan	,411	,153	,429	2,694	,011
Dukungan Atasan	-,234	,152	-,229	-1,542	,133
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,163	,164	,158	,997	,327

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,986 + 0,578X_1 + 0,411X_2 - 0,234X_3 + 0,163X_4$$

Dapat disimpulkan berdasarkan uji analisis regresi linear berganda bahwa nilai konstanta sebesar 1,986, ini berarti bahwa jika variabel independen (pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan pemanfaatan teknologi informasi) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (kegunaan sistem akuntansi daerah) sebesar 1,986. Koefisien regresi variabel pelatihan atau X1 adalah sebesar 0,578 ini menyatakan ketika ada kenaikan variabel X1 sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) sebesar 0,587 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi pelatihan (X1) pada pegawai BAPPEDA Provinsi Gorontalo maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin tinggi. Koefisien variabel kejelasan tujuan atau X2 adalah sebesar 0,411, dengan kata lain ini menyatakan jika variabel kejelasan tujuan mengalami peningkatan sebesar satu kali maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,411 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X2 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi kejelasan tujuan (X2) yang akan dicapai maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin tinggi. Koefisien variabel dukungan atasan atau X3 sebesar -0,234, dengan kata lain jika variabel dukungan atasan mengalami peningkatan sebesar satu kali maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel X3 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi dukungan atasan (X3) maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin rendah. Koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi atau X4 sebesar 0,163, dengan kata lain jika variabel pemanfaatan teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar satu kali maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X4 dengan variabel Y dan dapat diartikan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi (X4) maka kegunaan system akuntansi keuangan daerah (Y) juga akan semakin tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,622	1,947

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,665 atau 66,5%, maka dapat diartikan bahwa variabel pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2), dukungan atasan (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X4) secara bersama-sama memengaruhi variabel kegunaan system akuntansi keuangan daerah (Y) sebesar 66,5%, sementara sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,986	3,259		,609	,547
Pelatihan	,578	,191	,492	3,021	,005
Kejelasan Tujuan	,411	,153	,429	2,694	,011
Dukungan Atasan	-,234	,152	-,229	-1,542	,133
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,163	,164	,158	,997	,327

Sumber : Hasil penelitian diolah dengan SPSS 25 pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS 25 pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel pelatihan (X1) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,021 > t$ tabel 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.
- b) Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel kejelasan tujuan (X2) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,694 > t$ tabel 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.
- c) Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel dukungan atasan (X3) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,542 < 2,039$. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.
- d) Berdasarkan hasil output *Coefficients* untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$ dan t hitung sebesar $997 < dan t$ tabel 2,039. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.

Diskusi

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih kecil 0,05 ini berarti bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo (BAPPEDA) variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel Y.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Gorontalo karena dengan dilakukannya pelatihan maka akan meningkatkan kinerja keuangan dan sumber daya manusia pada BAPPEDA Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Caecilia (2015), Nanda Rakhmata Sari (2017) dan Kayati (2016) yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih kecil 0,05 ini berarti dapat disimpulkan bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Gorontalo (BAPPPEDA) variabel kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah atau variabel.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel kejelasan tujuan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) Provinsi Gorontalo karena setiap organisasi harus punya kejelasan tujuan agar sistem akuntansi keuangan daerah ini terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Nurul Azizah (2018), Caecilia (2015), Nanda Rakhmata Sari (2017), Kayati (2016), Muji Mranani (2011) yang mengatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih besar 0,05 ini berarti dapat disimpulkan bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo variabel dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah karena di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) Provinsi Gorontalo ini berarti bahwa ada atau tidaknya dukungan dari atasan, sistem akuntansi keuangan daerah ini harus tetap digunakan dalam setiap penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu, Nurul Azizah (2018) dan Muji Mranani (2011) yang mengatakan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai signifikansi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah lebih besar 0,05 ini berarti dapat disimpulkan bahwa di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPPEDA) Provinsi Gorontalo ini berarti bahwa ada atau tidaknya pemeliharaan komputer secara rutin atau fasilitasnya memadai atau tidak, itu tidak dapat mempengaruhi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tersebut. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yaitu, Muji Mranani (2011) dan Rheny Afriani Hanif, R. Adri Satriawan dan Triyanto Hadi Saputra, (2014) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya pelatihan di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya kejelasan tujuan di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Tidak terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya dukungan atasan di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dengan ditingkatkannya pemanfaatan teknologi informasi di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Provinsi Gorontalo, maka akan meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kesimpulan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kinerja pegawai terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah maka diharapkan kepada para pegawai untuk lebih berperan aktif dalam setiap diadakannya pelatihan.
2. Untuk meningkatkan kejelasan tujuan, diharapkan kepada pegawai untuk selalu menanyakan setiap tugas-tugas yang diberikan guna mengetahui pekerjaan itu berkaitan dengan bidang kita atau tidak.
3. Untuk dapat meningkatkan dukungan atasan, diharapkan kepada setiap atasan untuk mendukung setiap keputusan yang diberikan, selalu terlibat dalam kegiatan secara langsung, dan juga atasan bisa memberikan pekerjaan sesuai bidangnya masing-masing karena atasan mempunyai peran dalam tercapainya efektivitas sumber daya manusia.
4. Untuk dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan apabila setiap ada peralatan kantor yang rusak segera diperbaiki, dan melakukan pemeliharaan komputer secara rutin.

REFERENSI

- Abdullah, Sri Muliati. "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012." *Psikodimensia* 18, no. 1 (2019): 99–100.
- Darmawan Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Dasmaran, Verliani, Tri Yulaeli, and Selfiani. "Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Pandeglang." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 2 (2018): 172–173.
- Dr. Francis Hutabarat, MBA, CBA. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. Edited by M.Ak Gita Puspitasari. Serang: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. *Manajemen Kinerja (Performance Management)*. Edited by M.Si Khamdan Riva'I. Cetakan 1. Jember: Stain Jember Press, 2014.
- Elisabet Yunaeti Anggraeni, Rita Irviani. *Pengantar Sistem Informasi*. Edited by Erang Risanto. 1st ed. Yogyakarta, 2017.
- Fauzi, Akhmad, and Rusdi Hidayat Na. *MANAJEMEN KINERJA*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Hanif, Rheny Afriani, R. Adri Satriawan, and Triyanto Hadi Saputra. "Pengaruh Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Rumah Sakit Dengan Konflik Kognitif Dan Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Kota Pekanbaru)" 22, no. 2 (2014): 38.
- Izzah, Nurul. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan." *Economics Bosowa Journal* 4, no. 004 (2018): 52.
- Jeperson Hutahean. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2014.
- Kayati. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah." 33, 2016.
- Khaulia, Ayu Tinis, Dwi Cahyono, and Didik Eko Pramono. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah." *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 4 (2019): 526.
- Latifah, Lyna, and Arifin Sabeni. "Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi X* (2007): 17.
- Mahadianto, Moh Yudi, and Adi Setiawan. *Analisis Parametrik Depedensi Dengan Program SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mranani, Muji, and Beti Lestiorine. "Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Efektif Sebagai Intervening." *Fokus Ekonomi* 10, no. 3 (2011): 198.
- Nurlaela, Siti, and Rahmawati. "Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Subosukawonosraten." In *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 2010.
- Rahmawati, Diana. "Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi

- Informasi.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 5, no. 1 (2008): 109–110.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Sari, Nanda Rakhmata. “Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hili.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2017): 614–615.
- Setianingsih, Novie Astuti, and Atik Tri Andari. “Faktor-Faktor Keperilakuan Organisasi Yang Mempengaruhi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Kediri.” *Prosiding Seminar Nasional seri 7* (2017): 373.
- Simanjuntak, Arthur, and Universitas Methodist Indonesia. “Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan.” *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2017): 53–54.
- Sufyati HS, Ali Muktiyanto, and Rafika Mardillasari. *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia*. Cirebon: Insania, 2021.
- Suryani, Ni Kadek, Kadek Dewi Indah Sri Laksemini, and Mateus Ximenes. *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Bandung: Nilacakra, 2019.
- Virlyani, Asnita. “Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare.” *Jurnal Ekonomi Pemabangunan* 3, no. 2 (2017): 81.
- Wati, Setya Henny Ceacilia, and Semuel Batlajery. “Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merauke.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VI, no. 1 (2015): 45.
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi).” *Anladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 96–97.
- Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, 2017.